

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Kegiatan menulis merupakan kegiatan universal atau bersifat umum. Untuk manusia normal pada umumnya kegiatan menulis berfungsi untuk berkomunikasi maupun mengungkapkan segala yang ada dipikiran dan menuangkan apa yang harus dikerjakan dalam bentuk tulisan.

Menurut Soemarmo dalam Abdurrahman mengatakan bahwa “menulis adalah suatu aktivitas kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi. Menulis juga terkait dengan pemahaman bahasa dan kemampuan bicara”.¹

Menulis melibatkan beberapa organ tubuh seperti lengan, tangan, jari dan mata secara bersamaan dalam melakukannya. Tanpa salah satu organ tubuh yang terlibat tersebut seseorang akan sulit untuk menulis, oleh karena itu dikatakan sebagai aktivitas kompleks. Menulis dengan pemahaman bahasa dan kemampuan bicara juga sangat erat kaitannya. Seseorang yang paham akan bahasa dan berbicara secara lancar maka dalam menulis juga akan lancar, karena ia akan mengetahui apa yang dituliskannya.

¹ Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). Hlm. 224.

Kemampuan menulis yang dimiliki setiap individu, baik normal maupun yang berkebutuhan khusus terutama tunagrahita memiliki fungsi sebagai alat komunikasi yang dapat mengungkapkan segala pikiran dan agar dapat melakukan aktivitas dalam suatu kegiatan. Namun, yang membedakan adalah kemampuan menulis siswa tunagrahita yang kurang dan perlunya peningkatan sehingga dapat menulis dengan baik dan jelas serta dapat berkonsentrasi secara seimbang dalam melakukan kegiatan menulis yang mencakup kerja dari gerak lengan, tangan, jari dan mata secara terintegrasi.

Aktivitas kegiatan menulis bukan merupakan pekerjaan sekali jadi, tetapi memerlukan proses yang cukup lama dan panjang. Karena siswa tunagrahita yang cepat bosan, sulit untuk berkonsentrasi, dan sulit memulai untuk menulis tetapi dapat ditingkatkan kemampuan menulisnya tersebut agar siswa tunagrahita dapat mengenal abjad, mengenal tulisan maupun kalimat, mengikuti pembelajaran di dalam kelas dengan baik dan dapat melakukan aktivitas yang tidak terlalu rumit. Ketika melakukan aktivitas kegiatan menulis, siswa tunagrahita akan merasa senang dan puas di dalam dirinya karena telah melakukan aktivitas yang cukup sulit tetapi mereka mampu untuk melakukannya.

Siswa tunagrahita antusias ketika melakukan kegiatan menulis namun, tulisannya belum rapih dan belum jelas. cenderung putus-putus, tidak mengikuti garis dan belum mampunya membuat tulisan dalam bentuk kalimat. Oleh karena itu diperlukan motivasi dari pendidik agar anak termotivasi untuk mampu melakukan aktivitas kegiatan menulis yang lebih baik lagi dari sebelumnya.

Potensi dan kemampuan yang dimiliki seorang individu dapat diketahui melalui kemampuan menulis dan merupakan hal penting karena dilihat dari tulisan yang jelas, maka akan dapat dipahami oleh orang lain yang membacanya. Kemampuan menulis dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran yang memerlukan pengetahuan, kreativitas dan berkaitan dengan aspek psikomotorik.

Aspek psikomotorik merupakan aspek yang berkaitan dengan kemampuan atau skill, dapat dilihat setelah seorang individu menerima tindakan tersebut. Aspek psikomotorik dapat diukur melalui pengamatan awal dan penilaian, pemberian tes dan melihat siswa di lingkungannya setelah diberikan tes tersebut. Kemampuan menulis termasuk ke dalam aspek psikomotorik karena membutuhkan kerja dari motorik halus yang mengutamakan otot-otot kecil untuk melakukannya. Dalam menulis, diperlukan perencanaan motorik untuk membuat suatu huruf dan menyusun kalimat dengan koordinasi lengan, tangan, jari, dan mata secara terintegrasi. Selain menulis, aktivitas yang erat kaitannya dengan motorik halus adalah meremas, memegang benda kecil, menggantung, menempel, mengikat tali sepatu dan lain sebagainya.

Terdapat beberapa upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa tunagrahita kategori sedang berikut diuraikan beberapa penelitian relevan dengan penelitian yang sedang diteliti ini yaitu “Melatih Kemampuan Menulis Pada Anak Tunagrahita Melalui Gerakan COCL (Cross Crawl)” yang disusun oleh Hetti Zuliani, dkk. di Universitas Syiah Kuala dengan hasil penelitian yaitu”

“kemampuan menulis siswa tunagrahita kategori sedang setelah diberikan penerapan gerakan COCL atau gerakan silang, meningkat. COCL merupakan gerak *brain gym* yang berfungsi untuk menyeimbangkan dan memaksimalkan kinerja otak. Gerakan COCL ini berguna mengembangkan keterampilan motorik meliputi mata tangan, gerakan lokomotor, non lokomotor, kemampuan pengendalian dan pengaturan tubuh”.²

Penelitian relevan selanjutnya adalah “Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Dengan Menggunakan *Magic Whiteboard* Bagi Anak Tunagrahita Sedang” yang ditulis oleh Chori RGP, dkk. dengan hasil penelitian yaitu :

“Pada kondisi baseline sampai pada kondisi intervensi dapat dinyatakan stabil pada saat kondisi intervensi. Setelah diterapkan *magic whiteboard* kemampuan menulis anak tunagrahita sedang meningkat, berkaitan dengan tujuan pengajaran menulis yaitu memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk menguasai teknik menulis dengan baik dan benar”.³

Upaya berikutnya untuk meningkatkan kemampuan menulis yaitu “Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Melalui Media Gambar Seri Anak Tunagrahita Ringan Kelas III Di SDLB Bandaran III Winongan Kabupaten Pasuran” yang ditulis oleh Ustiwarningsih di Universitas Negeri Surabaya menyatakan bahwa “hasil belajar siswa setelah diterapkan media gambar seri dalam pembelajaran menulis kalimat sederhana meningkat dilihat dari perolehan hasil siklus 1 62,5% dan meningkat sebesar 25% menjadi 87,5% pada siklus 2”.⁴

² Hetti Zulani, dkk. *Melatih Kemampuan Menulis Pada Anak Tunagrahita Melalui Gerakan COCL (Cross Crawl)*. (Universitas Syiah Kuala, Malang: PROCEEDING SEMINAR DAN LOKAKARYA NASIONAL REVITALISASI LABORATORIUM DAN JURNAL ILMIAH DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM BIMBINGAN DAN KONSELING, Agustus 2017). Hlm. 356.

<http://journal2.um.ac.id/index.php/sembk/article/view/1445> (diakses pada 19 Februari 2019, pukul 16.15 WIB)

³ Chori RGP, dkk. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Dengan Menggunakan Magic Whiteboard Bagi Anak Tunagrahita Sedang* (E-Jupehku: Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Volume 2 Nomor 3, September 2013). Hlm. 650. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupehku/article/view/2109> (diakses pada 19 Februari 2019, pukul 17.05 WIB)

⁴ Ustiwarningsih. *Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Melalui Media Gambar Seri Anak Tunagrahita Ringan Kelas III Di SDLB Bandaran III Winongan Kabupaten Pasuran* (Universitas Negeri Surabaya: Jurnal Pendidikan, 2013). Hlm. 22. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/2888> (diakses pada 19 Februari 2019, pukul 19.35 WIB)

Selanjutnya penelitian relevan lainnya yaitu “Pengaruh Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Terhadap Kemampuan Menulis Awal” yang ditulis oleh Novita Retno Puri dengan hasil penelitian yaitu “rata-rata skor pembelajaran tari sebesar 68 sedangkan meronce 43 sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran tari memiliki pengaruh yang lebih tinggi dibandingkan dengan meronce monev terhadap kemampuan menulis”.⁵ Pada pelaksanaan pembelajaran pada karya tulis tersebut disebutkan bahwa dilakukan perbandingan antara kegiatan pembelajaran tari dengan meronce dalam mata pelajaran seni budaya dan mendapatkan hasil yang lebih meningkat kemampuan menulis siswa pada penerapan kegiatan pembelajaran tari dibandingkan dengan kegiatan meronce. Karena siswa merasa tidak jenuh dan terhibur pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran tari dibandingkan dengan meronce.

Perbedaan penelitian relevan yang telah dirumuskan dengan penelitian yang sedang diteliti ini yaitu penerapan kegiatan pembelajaran motif gerak dasar tari dalam meningkatkan kemampuan menulis terhadap siswa tunagrahita kategori sedang. Penerapan pembelajaran gerak tari yang telah dilakukan di dalam kelas terhadap siswa tunagrahita kategori sedang yaitu gerak sederhana seperti mencubit jari, memijat jari, meremas, memutar pergelangan tangan dan melengkungkan jari. Tetapi, akan lebih meningkat lagi kemampuan menulis siswa tunagrahita kategori sedang tersebut jika diberikan gerak-gerak tari sederhana yang lebih riil dan tersusun.

⁵ Novita Retno Puri. *Pengaruh Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Terhadap Kemampuan Menulis Awal* (Universitas Negeri Jakarta, 2017). Hlm. 67.

Gerak sederhana lebih riil dan tersusun yang digunakan dalam penelitian yaitu motif gerak dasar tari Aceh yang terdiri dari motif gerak *prok jaroe*, *keteup jaroe*, *tangan kosong 1* dan *tangan kosong 2*.

Penelitian peningkatan kemampuan menulis dengan subyek penelitian siswa SMPLB dan SMALB ini dilihat dari tes observasi kemampuan menulis yang dilakukan pada akhir pertemuan setiap siklus. Instrumen kemampuan menulis yang dilakukan terhadap siswa yaitu ada tiga aspek dan empat belas indikator diantaranya 1) menghubungkan titik menjadi huruf vokal, 2) menghubungkan titik menjadi kata dan menyalin kata tersebut, 3) menggabungkan kata yang telah dituliskan menjadi sebuah kalimat yang utuh. Dengan indikator kemampuan menulis yang diberikan dapat dilihat hasil peningkatan kemampuan menulis siswa tunagrahita kategori sedang setelah diberikan tindakan.

Alasan dilakukannya penelitian ini yaitu berdasarkan pengamatan di lapangan kemampuan menulis siswa tunagrahita kategori sedang yang ada di SLB B/C Karya Guna masih rendah dilihat dari siswa sulit memulai untuk menulis, sulit untuk menyalin kata dan kalimat ke dalam buku tulis, tulisan yang terputus, jarak antar kata satu dengan kata yang lain berjauhan, belum dapat membedakan huruf kapital dengan huruf kecil, siswa belum mampu dengan baik menebalkan titik menjadi suatu kata dan menyalinnya sebagai kalimat dan tulisan yang sulit terbaca. Oleh karena itu, perlu diberikan motivasi terhadap siswa agar mampu melakukan kegiatan menulis dengan lebih baik lagi dengan menerapkan kegiatan pembelajaran motif gerak dasar tari Aceh.

B Rumusan Masalah Penelitian

1. Bagaimana proses meningkatkan kemampuan menulis siswa tunagrahita kategori sedang melalui penerapan kegiatan pembelajaran motif gerak dasar tari Aceh?
2. Apakah kemampuan menulis siswa tunagrahita kategori sedang dapat meningkat setelah diberikan penerapan kegiatan pembelajaran motif gerak dasar tari Aceh?

C Kegunaan Penelitian

1 Mahasiswa Jurusan Pendidikan Tari

Agar mahasiswa mengetahui dan memahami bagaimana kemampuan dan kemampuan menulis anak berkebutuhan khusus, terutama tunagrahita. Penelitian ini dapat diimplementasikan oleh mahasiswa seni tari dalam mata kuliah perspektif Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan tari pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus.

2 Kalangan Akademisi

Untuk mengetahui bagaimana cara dalam membimbing kemampuan menulis pada anak berkebutuhna khusus, terutama tunagrahita.

3 Masyarakat

Untuk mengetahui bahwa siswa penyandang tunagrahita juga mampu dalam melakukan gerakan tari yang baik dan benar walaupun hanya dengan gerak dasar dan gerak-gerak sederhana dan mampu dalam melakukan kegiatan menulis.